

DAMPAK INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Renita Rahmawati, Dwinta Mulyanti, Nisa Amalia Dewi

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

renita.rahmawati@ars.ac.id, dwinta999@ars.ac.id, nisamputrii@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the goal of examining the connection between the independence, competence, and professionalism of internal audits and the quality of auditing at PT. Maharlika Lintas Wahana, as well as to assess the impact of internal audit quality stemming from these three factors. To evaluate the research hypothesis that indicates a quality correlation among latent variables, a variance structure-based structural equation modeling (SEM) method known as least square path modeling (PLS-PM) was utilized. Data was gathered through a questionnaire. The data collection approach for this research involved conducting surveys and collecting necessary information through multiple methods, including fieldwork and library research. A total of 133 respondents were included in this research. The results of the research show that the calculated F-value of 30.005 is greater than the F-table of 2.67, which means that independence, competence, and professionalism at PT. Citra Maharlika Lintas Wahana have an effect on the quality of internal audits.

Keywords: Audit Quality, Independence, Competence, Professionalism

PENDAHULUAN

Auditor harus bersedia bertindak sebagai pengendali internal, mereka dapat mengawasi dan mencegah kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, organisasi, atau instansi dengan menggunakan sistem audit yang dibuat oleh kemampuan dan keahlian auditor (Harefa, 2023). Kemampuan audit untuk mengurangi risiko dan penyimpangan serta meningkatkan kredibilitas data akuntansi menentukan kualitas audit (Ardianingsih, 2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang memenuhi standar tertentu yang mencakup profesionalisme auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam proses audit, dan persiapan laporan auditor dianggap berkualitas tinggi (Rizaldi et al., 2022). Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk independensi, kompetensi, masa audit, rotasi, pengalaman, dan etika (Kusuma, 2021). Selain itu, auditor internal harus melakukan tugasnya dengan profesionalisme yang tinggi dan memiliki keahlian dalam bidang mereka (Akob et al., 2019).

Profesionalisme adalah dedikasi para profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui penciptaan strategi berkelanjutan yang berkaitan dengan bidang mereka (Luluk, 2020). Karena hal ini mempengaruhi kualitas pekerjaan mereka dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi tempat auditor ditempatkan, profesionalisme auditor menjadi semakin penting (Simanullang et al., 2024). Kompetensi auditor internal adalah penerapan keterampilan, pengetahuan, dan latar belakang seorang auditor, untuk membangun tata kelola perusahaan yang kuat, auditor perlu memiliki kompetensi di bidang audit dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap (Akob et al., 2019). Kompetensi merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan auditor agar dapat melakukan audit secara efisien, untuk menjaga independensinya

dalam melaksanakan audit dan seorang auditor harus kompeten (Khairunita, 2020).

Independensi auditor harus tercermin dalam dua unsur sikap mental independensi yaitu independensi yang sebenarnya (*in fact*) dan kemandirian dalam berpenampilan (*in apperance*) (Wijayanti et al., 2022). Masyarakat saat ini menuntut penerapan *good governance* di Indonesia, beberapa kasus korupsi dan kasus lainnya telah menimbulkan keprihatinan publik dalam beberapa tahun terakhir. Contoh kasus korupsi yang dilakukan PT Timah Tbk periode 2015-2022, dugaan kerugian mencapai 271 triliun, tetapi kerugian tersebut faktanya merupakan kerugian ekologis atau kerugian kerusakan lingkungan akibat perilaku penambangan timah yang sembarangan demi memperkaya diri sendiri. Perhitungan tersebut menurut ahli Instansi Pertanian Bogor (IPB), bukan Laporan Hasil Perhitungan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kejaksaan Agung pun terus mengembangkan kasus tersebut. Dalam konteks pengelolaan dan tata kelola organisasi, kasus korupsi ini mengungkapkan dengan telak kerumitan dan dampak merusak dari praktik koruptif yang dapat merugikan bukan hanya dari segi finansial tetapi juga lingkungan dan sosial.

Auditor internal diharapkan dapat menerapkan pedoman praktik audit dalam segala aktivitasnya supaya kualitas audit dapat optimal. Hasil pra-penelitian menurut salah satu audit internal telah terjadi kasus penyimpangan yang dilakukan oleh salah satu karyawan pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan kelalaian dari kurangnya pengawasan audit yang merugikan perusahaan. Selain itu, auditor internal masih mengalami masalah pada mengidentifikasi penyimpangan sehingga menyebabkan laporan hasil audit tidak selesai tepat waktu. Standar Audit APIP (seksi 4300, 2008) mengemukakan laporan hasil audit kinerja harus disusun secara tepat waktu, menyeluruh, akurat, obyektif, dapat dipercaya, dan efisien (Septian et al., 2021).

Independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor Internal pada suatu perusahaan, seorang auditor internal harus meningkatkan dan senantiasa mempertahankan kualitas auditnya. Hal ini pernah diteliti sebelumnya oleh (Wulandari, 2022) mengenai independensi terhadap kualitas audit menghasilkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Buyang, 2022) mengemukakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal, sehingga tingkat kompetensi berbanding lurus dengan kualitas audit internal. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2023) tentang profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Audit

Dalam PSAK, audit adalah suatu proses dengan tujuan untuk mengumpulkan pernyataan tentang berbagai peristiwa, menilai sejauh mana pernyataan tersebut sejalan dengan kenyataan, dan melaporkan hasilnya kepada pihak terkait. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam semua aspek yang material. Tujuan utama audit yaitu untuk memastikan apakah implementasi memenuhi persyaratan dan apakah audit saat ini memenuhi harapan (Pasali & Abubakar Arief, 2023). Audit Internal Menurut IAPI dalam ED SPA 200, mendefinisikan Auditor adalah Seseorang dengan kredensial yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan dan operasi suatu bisnis

atau organisasi adalah auditor (Rini, 2021). *Institute of Internal Auditor* (IIA) mengartikan audit internal sebagai berikut: “Kegiatan jaminan dan konsultasi yang tidak memihak dan independen serta bertujuan meningkatkan kinerja organisasi.” Independensi untuk Independensi menurut Arens et al dalam (Azhari et al., 2020) merupakan: “Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor harus independen dalam hal fakta dan penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini”.

Kompetensi

Salsadilla et al. (2023) mengemukakan merupakan bahwa: “Kompetensi kemampuan dalam pelaksanaan audit secara objektif, cermat, dan teliti, keahlian yang luas dalam industri dapat membantu auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan tahunan, akibatnya, auditor dengan kualifikasi tinggi menghasilkan audit yang memiliki kualitas tinggi”.

Profesionalisme

Menurut Rusman dalam (Nur & Mardiah, 2020) menyatakan bahwa, “Pandangan tentang keahlian khusus yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus disebut profesionalisme”. Profesionalisme Auditor merupakan salah satu pondasi seorang auditor, disertai dengan kemampuan dan kedisiplinan yang memadai serta konsistensi dalam bekerja sebagai seorang auditor (Salsadilla et al., 2023).

Kualitas Audit

The Institute of Internal Auditors dalam (Fadilah & S, 2020) mendefinisikan kualitas audit dapat ditentukan dari praktik audit atau proses kerja dengan suatu metode untuk memeriksa dan melakukan penyelidikan. Menurut Hery dalam (Sentika & Liza Laila Nurwulan, 2023) menyatakan bahwa “Prinsip umum yang dikenal dengan standar audit dimaksudkan untuk membantu auditor melaksanakan tugas profesionalnya ketika melakukan audit atas laporan keuangan historis pelanggannya”.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rosyadi et al. (2023) mengemukakan independensi auditor internal memberikan kontribusi yang baik pada kualitas audit. Situasi ini dipengaruhi oleh independensi auditor selama pelaksanaan audit internal. Selanjutnya pada penelitian Dewi et al. (2023) independensi auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa tingkat independensi auditor dengan kualitas audit berbanding lurus. Pada kompetensi, hasil penelitian Hilda (2024) menuturkan faktor kompetensi berpengaruh pada kualitas audit. Kemudian kompetensi auditor yang tinggi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Kompetensi auditor meliputi wawasan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan audit dengan baik dan memberikan hasil yang akurat dan bermakna (Narwan & Putri, 2023). Profesionalisme audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Rosyadi et al., 2023). Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan (Basuki, 2023) terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme auditor internal secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, dengan mengkaji pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme secara simultan terhadap kualitas audit..

METODE

Metode yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif disebabkan oleh fakta bahwa variabel yang akan diteliti akan dijelaskan dan diteliti hubungannya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang informasi yang diteliti serta hubungannya satu sama lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Independensi (X1), Kompetensi (X2), dan Profesionalisme auditor internal, serta yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas audit Internal. Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Independensi	1. Independensi dalam Pemrograman	Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial.	Ordinal
		Bebas dari intervensi apapun dari sikap kooperatif yang berkenan.	Ordinal
	2. Independensi dalam Investigasi	Akses langsung dan bebas atas sumber informasi.	Ordinal
		Bebas dari upaya pimpinan Perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperiksa.	Ordinal
		Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi.	Ordinal
	3. Independensi dalam pelaporan (Aurani & Ariani, 2022)	Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal.	Ordinal
		Menghindari penggunaan Bahasa yang tidak jelas.	Ordinal
		Mempertahankan kebebasan pendapatnya.	Ordinal
Kompetensi	1. Mutu Personal	Kemampuan untuk menggunakan ide, dan kreatifitas dalam bekerja.	Ordinal
	2. Pengetahuan Umum	Pembelajaran dan pengalaman.	Ordinal
		Memungkinkan seseorang menjadi tahu.	Ordinal
	3. Keahlian Khusus	Mengawasi dan mengarahkan.	Ordinal

	(Hilda, 2023)	Kesadaran Manusia.	Ordinal
		Ketegasan dalam tanggung jawab.	Ordinal
Profesionalisme Auditor internal	1. Pengabdian pada profesi	Teguh terhadap aturan profesi	Ordinal
		Profesi memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang.	Ordinal
	2. Kemandirian	Mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan	Ordinal
	3. Menjunjung kode etik profesi	Hasil audit yang sesuai dengan fakta.	Ordinal
		Kepatuhan terhadap peraturan dan standar profesi yang ada	Ordinal
	4. Hubungan sesama profesi (Kadek dkk., 2023)	Menggunakan ikatan sebagai acuan profesional sebagai acuan profesional dalam mengeluarkan ide.	Ordinal
Kualitas Audit Internal	1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	Menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.	Ordinal
		Auditor perlu mengumpulkan semua bukti yang diperlukan untuk mendukung laporan hasil pemeriksaan	Ordinal
		Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya.	Ordinal
		Kemampuan Auditor Internal	Ordinal
	2. Kualitas Hasil Laporan Pemeriksaan (Siringoringo, 2024)	Laporan auditor harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi	Ordinal
		Laporan auditor harus menunjukkan konsistensi penyusunan laporan	Ordinal
		Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat.	Ordinal

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian utama, yang dapat berupa eksperimen, wawancara, dan penyebaran kuesioner, karena data primer disesuaikan dengan kebutuhan peneliti,

maka data tersebut biasanya bersifat spesifik. Penelitian ini menggunakan 133 responden untuk menjelaskan dampak independensi, kompetensi dan profesionalisme audit internal terhadap kualitas audit. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online (*google form*) melalui menyediakan media kuesioner sosial fisik dan bagi responden yang kesulitan mengakses kuesioner secara online. Kuesioner divalidasi dengan Validitas Konvergen, Loading indikator lebih besar dari 0,70 dan Validitas Diskriminan, *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari pada korelasi antar konstruk, dan loading indikator ke konstruk yang diukur lebih besar dari pada loading kekonstruk lain (*cross-loadings* rendah). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Partial Least Squares-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) 3.0. Alasan memilih PLS karena ukuran sampel yang digunakan relative kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software* Smart-PLS.

HASIL

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Median	Min	Maks	Standar Deviasi
X1	4,28	4,00	2,00	5,00	0,67
X2	4,22	4,00	2,00	5,00	0,66
X3	4,10	4,00	2,00	5,00	0,76
Y	4,09	4,00	1,00	5,00	0,78

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Dari data statistik 5,00 0,78 deskriptif menunjukkan tiap variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu variabel X1 (Independensi), X2 (Kompetensi), X3 (Profesionalisme) dan Variabel Y (Kualitas Audit). Berdasarkan data variabel X1 atas 8 item pernyataan menghasilkan total minimum sebesar 2,00 dan total nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai mean atau rata – rata variabel independensi adalah 4,28 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67. Kemudian X2 atas 8 pernyataan menghasilkan total minimum sebesar 2,00 dan total nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai mean atau rata – rata variabel kompetensi adalah 4,22 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari sembilan 11 butir pernyataan untuk variabel profesionalisme, hasil dari penelitian oleh responden terhadap profesionalisme menghasilkan variabel total minimum sebesar 2,00 dan total nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai *mean* atau rata – rata variabel profesionalisme adalah 4,10 dan nilai standar deviasi sebesar 0,76. Kemudian Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari sembilan 9 butir pernyataan untuk variabel kualitas audit, hasil dari penelitian oleh responden terhadap variabel kualitas audit menghasilkan total minimum sebesar 1,00 dan total nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai mean atau rata – rata variabel kualitas audit adalah 4,09 dan nilai standar deviasi sebesar 0,78. Dari variabel independen dan dependen memiliki nilai rata – rata yang menunjukkan bahwa dari skala 1-5, *range* jawaban responden terletak di kategori “baik”.

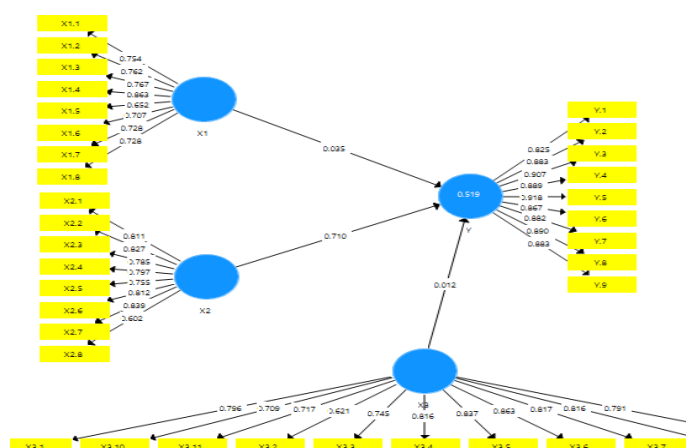
Statistik Inferensial



Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*) yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator variabel manifestnya (*measurement model*). *Outer model* dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas variabel dari masing-masing indikator dalam suatu penelitian. Kemudian Model Struktural (*Inner Model*) yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten (struktural Model) (Hoffman, 2019).

Model Pengukuran (*Outer Model*) Uji Validitas

Menurut Ghazali & Latan, dalam (Hoffman, 2019) Model Pengukuran (*Outer Model*) yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator variabel manifestnya (*measurement model*). *Outer model* dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas variabel dari masing-masing indikator dalam suatu penelitian. Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas yang digunakan untuk membuktikan akurasi, konstistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Reliability*.



Gambar 1. Output Path Diagram

Sumber: Output PLS, 2024

Convergent Validity

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Pengujian validitas indikator reflektif menggunakan program SmartPLS dapat dilakukan dengan melihat nilai loading factor dari setiap indikator dalam konstruk. Sebagai pedoman umum (*rule of thumb*), nilai loading factor dianggap memenuhi validitas konvergen jika lebih dari 0,7 namun antara 0,6 – 0,7 masih dapat diterima, dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model, serta nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE) harus lebih besar dari 0,5, juga diperoleh t-value lebih besar untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis *outer model loading factor* menunjukkan bahwa 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini bisa dinyatakan valid karena dalam setiap pernyataan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,6 maka dapat dinyatakan pernyataan yang mewakili setiap variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan didasarkan pada prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda tidak seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Pengujian validitas diskriminan pada indikator reflektif dapat dilakukan dengan meninjau nilai *cross loading*, di mana setiap variabel sebaiknya memiliki nilai di atas 0,70 (Hoffman, 2019). Sebuah model dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Berdasarkan analisis *outer model cross loading* diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel independen dan dependen, meskipun sebagian besar nilai *cross loading* telah melebihi angka 0,70, masih ditemukan beberapa yang berada di bawah batas tersebut. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah menguji validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk laten.

Tabel 3. Hasil Analisis *Outer Model* (AVE)

Dimensi	Variabel					Akar Kuadrat AVE
	Independensi X1	Kompetensi X2	Profesionalisme X3	Kualitas Audit Y	AVE	
X1	1,000	0,728	0,388	0,513	0,553	0,744
X2	0,728	1,000	0,506	0,593	0,517	0,719
X3	0,388	0,506	1,000	0,514	0,510	0,714
Y	0,513	0,593	0,514	1,000	0,516	0,718

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi independensi terhadap kompetensi sebesar 0.728, dan terhadap profesionalisme sebesar 0.388 dan korelasi antara independensi terhadap kualitas audit sebesar 0.513 lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE variabel laten independensi sebesar 0.744. Artinya, konstruk independensi tersebut terkategori valid. Uji Reliabilitas Pengukuran reliabilitas akan menunjukkan sebesar akurat konsistensi jawaban responden dalam variabel yang digunakan untuk menentukan apakah responden konsisten dalam menjawab pernyataan yang diteliti. Ada 2 cara dalam melakukan pengujian ini yaitu:

1. *Composite Reliability*

Pengujian reliabilitas komposit dilakukan dengan meninjau nilai *composite reliability* dari kumpulan indikator yang merepresentasikan suatu konstruk. Konstruk dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability* melebihi 0,7. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis *Construct Reliability and Validity* (*Composite Reliability*)

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi (X1)	0,888	0,925	0,908	0,553
Kompetensi (X2)	0,881	0,888	0,894	0,517
Profesionalisme (X3)	0,868	0,918	0,892	0,510
Kualitas Audit (Y)	0,884	0,889	0,905	0,516

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite*

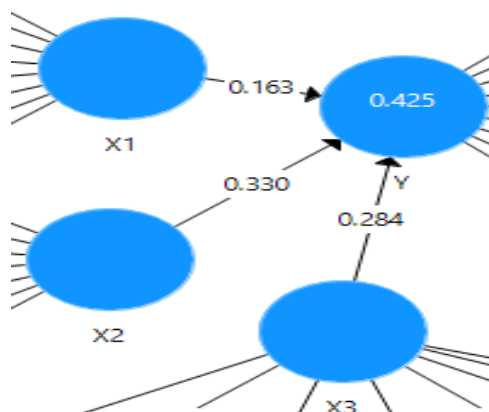
reliability untuk keempat variabel melebihi 0,7, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

2. Cronbach's Alpha

Pengujian reliabilitas melalui *composite reliability* dapat didukung oleh nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7. Nilai tersebut disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil pengujian dalam Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, yang berarti bahwa keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Model Struktural (Inner Model)

Menurut Hoffman (2019) adalah model struktural yang menghubungkan variabel laten. Struktur model dalam penelitian ini mencakup tiga variabel laten eksogen, yaitu independensi, kompetensi, dan profesionalisme audit internal, serta satu variabel laten endogen, yaitu kualitas audit.



Gambar 2. Koefisien-koefisien *Standardized Model* Struktural

Sumber: Output PLS, 2024

Menurut Mardiana & Faqih (2019) pada model struktural mencakup: *collinearity assesment*, *structural model path coefficients*, *coefficients of determination* (R -Square), *effect size* (f²).

1. Collonearity assesment

Dalam regresi berganda, estimasi koefisien-koefisien jalur akan bisa jika terdapat tingkat *collineary* digunakan ukuran *Variance Inflation Factor* (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang dan nilai VIP 5 atau lebih menunjukkan terdapat *problem collinearity* (Mardiana & Faqih, 2019).

Tabel 5. Hasil Analisis Model Struktural

Konstruk	VIF
Independensi	2,129
Kompetensi	2,429
Profesionalisme	1,344

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independensi, kompetensi, dan profesionalisme, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh nilai berada dalam batas toleransi dan kurang dari 5. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah kolianearitas yang

signifikan di antara variabel-variabel prediktor tersebut.

2. *Structural model path coefficients*

Penilaian nilai koefisien path bisa menggunakan bootstrap atau dengan *empirical t value* dimana *t values* perlu lebih besar dari 2,57, 1,96 dan 1,65 (Hoffman, 2019). Nilai *t-tabel* (1,65) perlu lebih kecil dari pada *t-statistics* yang diperoleh atau jika menggunakan *p-value*

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.163	0.172	0.094	1.727	0.042
X2 -> Y	0.330	0.328	0.093	3.532	0.000
X3 -> Y	0.284	0.293	0.076	3.757	0.000

diharapkan dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,05 (Febriani et al., 2024).

Gambar 3. *Path Coefficients*

Sumber: Output PLS, 2024

Berdasarkan hasil output, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar 0,163. Nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,042 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% mendukung temuan ini, meskipun nilai T-statistik sebesar 1,727 sedikit di atas ambang batas 1,65. Sementara itu, kompetensi (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien parameter sebesar 0,330 dan *P value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini diperkuat oleh nilai T-statistik sebesar 3,532 yang melebihi 1,65. Selanjutnya, profesionalisme (X3) turut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y), ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar 0,284 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, serta nilai T-statistik sebesar 3,757 yang juga lebih besar dari 1,65.

3. *Coefficients of determination (R-Square)*

Salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai struktur model adalah koefisien determinasi (*R Square*). Koefisien ini mencerminkan tingkat akurasi model dalam melakukan prediksi, yang dihitung berdasarkan korelasi antara nilai aktual konstruk endogen dan nilai prediksinya.

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.425	0.411

Gambar 4. *R Square*

Sumber: Output PLS, 2024

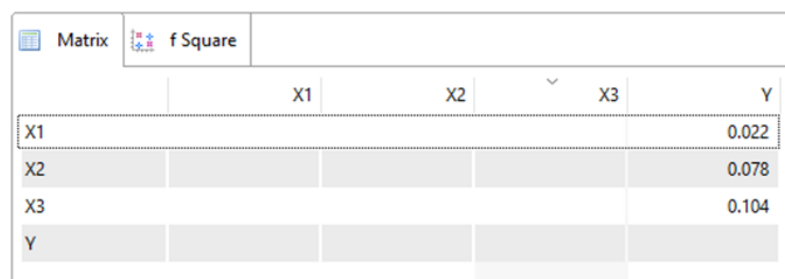
Berdasarkan output hasil analisis dengan metode *bootstrapping* diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R-Square* sebesar 0,411 yang termasuk dalam kategori lemah.

4. *Effect size (f²)*

Rules of thumb untuk *effect size* adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan kriteria efek variabel

eksogen adalah kecil, medium dan besar. Variabel eksogen dikatakan tidak mempunyai dampak ketika nilai f^2 kurang dari 0.02 (Mardiana & Faqih, 2019).

f Square



	X1	X2	X3	Y
X1				0.022
X2				0.078
X3				0.104
Y				

Gambar 5. *F Square*

Sumber: Output PLS, 2024

Berdasarkan output hasil analisis dengan metode bootstrapping diperoleh nilai *effect size* atau *F-Square* diatas 0.02 dengan kriteria efek variabel eksogen yang kecil.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui arti atau kebermaknaan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. maka hasil korelasinya tersebut diuji signifikansi sebagai berikut : Hipotesis H_0 : variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y H_1 : variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (5%) ; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig lebih kecil sama dengan dari 0,05 (5%) ; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan atau ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	t-hitung	p-value	Keterangan
$H_1 : \gamma_{11} = 0$ $H_0 : \gamma_{11} = 0$	0,035	1,727	0,042	H_0 ditolak
$H_1 : \gamma_{12} = 0$ $H_0 : \gamma_{12} = 0$	0,710	3,532	0,000	H_0 ditolak
$H_1 : \gamma_{13} = 0$ $H_0 : \gamma_{13} = 0$	0,012	3,757	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai thitung ketiga variabel lebih besar dari ttabel (1,65) yang berarti hasil uji hipotesis adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah variabel independensi, kompetensi, dan profesionalisme berdampak signifikan terhadap kualitas audit internal.

Uji F (Simultan)

Menurut Sujarwani dalam (Susilawati, 2023) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama. Dalam penelitian ini perhitungan statistik uji F dapat dihitung

secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel bebas

Menentukan F tabel: F tabel = (k;n-k) H1 : $\gamma_{14} = 0$ Independensi, kompetensi, dan profesionalisme tidak berdampak terhadap Kualitas Audit H0 : $\gamma_{14} = 0$ Independensi, kompetensi, dan profesionalisme tidak berdampak terhadap Kualitas Audit Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{R^2 (n - k - 1)}{k(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,411 (133 - 3 - 1)}{3(1 - 0,411)} \\ &= \frac{53,019}{1,767} \\ &= 30,005 \end{aligned}$$

Menentukan tingkat signifikansi (α): tingkat signifikansi (α) yang sering digunakan dalam penelitian adalah 5%. F-tabel:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (k; n - k) \\ &= (3; 133 - 3) \\ &= 3; 130 \\ &= 2,67 \end{aligned}$$

(diperoleh dari Tabel F)

Diketahui F_{hitung} sebesar $30,005 \geq F_{tabel}$ sebesar 2,67 maka H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh variabel independensi, kompetensi dan profesionalisme audit internal secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Independensi, Kompetensi, Profesionalisme Audit Internal dan Kualitas Audit pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat aspek penting untuk ditingkatkan dalam interpretasi independensi audit internal di PT Citra Maharlika Lintas Wahana seperti, auditor internal harus mampu menghadirkan pandangan yang netral terhadap kegiatan atau transaksi yang diaudit, dan bekerja berdasarkan fakta- fakta yang ada, dan audit internal harus dilakukan secara profesional dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau departemen. Auditor harus bebas dari pengaruh manajemen dan konflik kepentingan, maka dari itu independensi audit internal dibutuhkan guna meningkatkan hasil audit yang berkualitas.

Kompetensi auditor dalam perusahaan tersebut menggunakan pengetahuan mereka tentang industri dan proses bisnis perusahaan untuk mengembangkan rencana audit yang komprehensif, auditor juga menggunakan kompetensi dalam memahami kebijakan dan prosedur perusahaan untuk mengevaluasi kepatuhan dan efektivitas implementasinya.

Profesionalisme dalam audit internal merupakan landasan penting bagi perusahaan untuk

memastikan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko. Auditor pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana terus berupaya meningkatkan profesionalisme dengan mengembangkan dan menerapkan pedoman, serta prosedur audit yang optimal, audit internal juga menggunakan perangkat lunak dan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas proses audit dengan mengidentifikasi tren dan risiko potensial secara lebih akurat.

Kualitas audit dalam perusahaan sangat penting untuk memberikan nilai tambah dan membantu mengidentifikasi masalah sebelum menjadi kritis guna dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam melakukan pengauditan pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana auditor menyusun rencana audit yang jelas dengan tujuan, ruang lingkup dan metode yang sesuai dan melakukan penilaian risiko secara menyeluruh di area yang paling kritis untuk diaudit.

Dampak Independensi Audit Internal terhadap Kualitas Audit pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berdampak signifikan terhadap kualitas audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berdampak signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Mulyadi dalam (Aprilyanti, 2021) bahwa independensi sebagai sikap mental bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan pihak lain, independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang objektif tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. Dalam rangka meningkatkan independensi audit internal, perusahaan dapat memperkuat fungsi pengawasan.

Dampak Kompetensi Audit Internal terhadap Kualitas Audit pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi audit internal berdampak signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Azhari et al. (2020) bahwa kompetensi sebagai sikap yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi dalam situasi dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mencapai prestasi dan keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam rangka meningkatkan kompetensi audit internal, perusahaan dapat mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dampak Profesionalisme Audit Internal terhadap Kualitas Audit Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profesionalisme berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme audit internal berdampak signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Rusman dalam (Nur & Mardiah, 2020) bahwa profesionalisme merupakan suatu pandangan tentang keahlian khusus yang diperlukan untuk posisi tertentu, yang hanya dapat diperoleh melalui pembinaan atau pendidikan khusus. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme audit internal, perusahaan dapat meningkatkan objektivitas dan etika dalam pelaksanaan audit.

Dampak Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Audit Internal terhadap Kualitas Audit pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara independensi, kompetensi, profesionalisme audit internal dan secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal independensi, tersebut kompetensi, bahwa dan profesionalisme yang dimiliki audit internal maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Rosyadi et al., 2023) dimana variabel independensi, kompetensi, dan profesionalisme audit internal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas audit perusahaan dapat memperkuat fungsi pengawasan, mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan dan meningkatkan objektivitas dan etika dalam pelaksanaan audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Kompetensi, “Dampak Independensi, Profesionalisme Audit Internal Terhadap Kualitas Audit” (Studi Kasus pada PT. Citra Maharlika Lintas Wahana, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Auditor internal pada PT. Citra Maharlika Lintas Wahana sudah memiliki independensi, kompetensi, dan juga profesionalisme yang baik.
2. Independensi Auditor memiliki dampak terhadap kualitas audit internal pada PT. Citra Maharlika Lintas Wahana.
3. Dampak kompetensi dinilai signifikan terhadap kualitas hasil audit internal dengan hasil Profesionalisme uji positif.
4. Profesionalisme memiliki dampak terhadap kualitas audit internal pada PT. Citra Maharlika Lintas Wahana.
5. Independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor internal bersama-sama memiliki dampak terhadap Kualitas Audit pada PT Citra Maharlika Lintas Wahana.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih jauh dari kata sempurna dan memiliki sejumlah kekurangan serta keterbatasan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pada jumlah variabel yang diteliti, yaitu hanya tiga, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit namun belum terakomodasi dalam penelitian ini. Selain itu, data yang digunakan berasal dari kuesioner yang bersifat perseptual, sehingga memungkinkan jawaban responden tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketidakesesuaian tersebut bisa terjadi karena responden kurang fokus atau mengalami gangguan saat mengisi kuesioner, yang akhirnya berdampak pada ketepatan hasil yang diperoleh.

Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya ialah dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti integritas auditor, budaya organisasi atau tekanan manajemen. Peneliti selanjutnya juga dapat meningkatkan jumlah dan keragaman responden. Saran untuk manajemen dan auditor internal, yaitu dapat memperkuat fungsi pengawasan, mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan dan meningkatkan objektivitas dan etika dalam pelaksanaan audit.

REFERENSI

- Akob, Muh., Launtu, A., & AS, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Internal Kontrol Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 161–173.
- Aprilyanti, L. (2021). *Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)*. UNIKOM.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Independensi, Dan Kompetensi, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Basuki, B. D. A. (2023). *Pengaruh profesionalisme, integritas dan etika audit terhadap kualitas audit*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Buyang, Y. F. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar*. Universitas Pakuan.
- Dewi, N. K. A. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 233–245.
- Fadilah, U., & S, E. M. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI BANTEN. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 142–154. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.938>
- Febriani, N., Kusnandar, D., & Perdana, H. (2024). Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Di Kalimantan Barat Menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square. *Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 13(3), 379–386.
- Harefa, A. S. (2023). Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 252–263. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4429>
- Hilda, N. R. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Hoffman, D. W. (2019). *Struktur Equation Modeling (SEM)*.
- Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal : Penelitian Medan Agama*, 11(2), 204–221.

- Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KIAFE*, 11(1), 52–66.
- Luluk, I. (2020). *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMK NU Ungaran*. UNDAIS.
- Mardiana, N., & Faqih, A. (2019). MODEL SEM-PLS TERBAIK UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DISKRIT DENGAN LMS. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 13(3), 157–170. <https://doi.org/10.30598/barekengvol13iss3pp157-170ar898>
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633>
- Novita, U. (2023). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Pasali, G. S., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Rini, P. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara. Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay Dan Opini Auditor Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 97–109. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.333>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Rosyadi, I. W., Trisnarningsih, S., & Sucahyati, D. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 727–742. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.4360>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>

- Sentika, P., & Liza Laila Nurwulan. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(1), 7–19. <https://doi.org/10.23969/brainy.v4i1.47>
- Septian, D., Aryani, R. . A. I., & Muliani, M. (2021). Determinan Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat dalam Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i2.1479>
- Simanullang, Y. Y. S., Saribu, A. D., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 255–264.
- Susilawati, M. (2023). *Modul Analisis Regresi*.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Indepedensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>
- Wulandari, S. A. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Motivasi dan Masa Kerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*. Universitas Islam Indonesia.